

## **Analisis Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2017-2021**

**Aura Herbiana Rachman<sup>1\*</sup>, Triyono Adi Tristanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

*Corresponding Author: [aherbiana@gmail.com](mailto:aherbiana@gmail.com)<sup>1\*</sup>*

### **Article History**

**Received : 07-06-2024**

**Revised : 01-07-2024**

**Accepted : 20-07-2024**

**Keywords: *Capital; Earning; Good Corporate Governance; Return on Assets; Risk Profile***

### **ABSTRAK**

Mencari tahu bagaimana RGEC mempengaruhi kinerja keuangan adalah tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, pendekatan metodologis yang diterapkan bersifat kuantitatif, mengandalkan pada data sekunder sebagai sumber utamanya. Analisis parsial variabel NPL menghasilkan nilai t hitung -5,075, yang lebih kecil dari t tabel -2,120. Selain itu, tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,000, jauh di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel NPL. Sebuah nilai ambang batas yang signifikan, yaitu 0,307 yang melebihi 0,05, mengindikasikan bahwa GCG tidak berdampak secara nyata pada ROA. Di sisi lain, NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan oleh ambang signifikansi 0,014, yang lebih rendah dari 0,050. Selain itu, CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,194 yang lebih tinggi dari 0,05. Namun, pada tingkat signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,000, yang jauh di bawah 0,05, RGEC mempunyai pengaruh yang kuat terhadap ROA.

### **ABSTRACT**

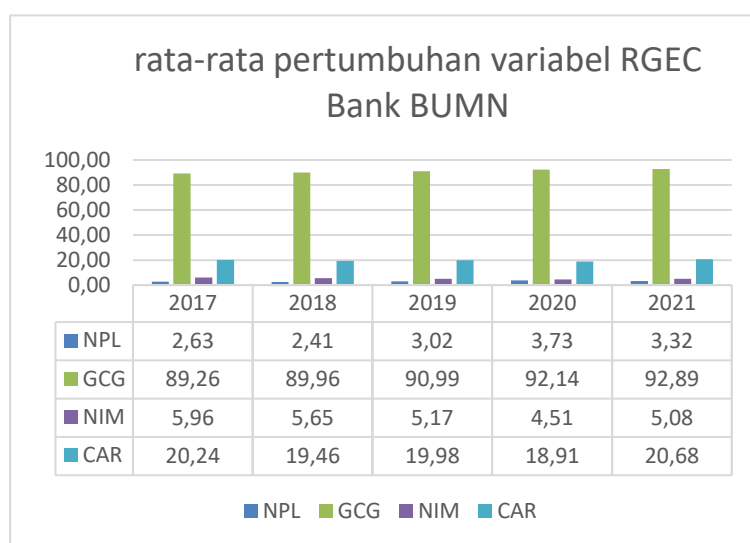
*Finding out how RGEC affects financial performance is the objective of this study. This study's methodological approach was quantitative, relying on secondary data as the primary source. Partial analysis of the NPL variable resulted in a calculated t value of -5.075, smaller than the t table of -2.120. In addition, the recorded significance level was 0.000, well below the 0.05 threshold. Therefore, it can be concluded that ROA is significantly and negatively affected by the NPL variable. A significant threshold value of 0.307, which exceeds 0.05, indicates that GCG has no real impact on ROA. On the other hand, NIM significantly influences ROA, as indicated by the significance threshold of 0.014, which is lower than 0.050. In addition, CAR does not significantly influence ROA, with a significance level of 0.194, which is higher than 0.05. However, at a shallow significance level of 0.000, which is far below 0.05, RGEC strongly influences ROA.*

## PENDAHULUAN

Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi konsumen dari risiko yang tidak beralasan, bank berperan penting dalam pemantauan dan regulasi industri keuangan. Secara umum, bank memainkan peran penting dalam mempertahankan dan meningkatkan perekonomian daerah dengan mendukung kegiatan ekonomi yang signifikan, memberikan masyarakat akses terhadap modal, dan menawarkan jasa keuangan.

Pasar perbankan di Indonesia, yang semakin kompetitif, tercermin dari melimpahnya bank di negara tersebut. Berbagai bank umum, meliputi bank pemerintah (BUMN) dan bank umum swasta nasional, berperan sebagai motor penggerak dalam persaingan sengit ini. Hal ini terutama karena gabungan pangsa pasar kedua jenis bank tersebut mendominasi bisnis perbankan nasional.

Dampak signifikan dari pandemi Covid-19 telah memengaruhi perekonomian Indonesia. Sebagai respons, langkah-langkah tertentu harus segera diimplementasikan oleh bank-bank milik negara untuk menangani wabah virus Covid-19 secara efektif, seperti: Awalnya, bank melakukan mitigasi risiko dengan melakukan pemeriksaan cermat terhadap nasabah yang memenuhi persyaratan restrukturisasi kredit. Kedua, bahkan di tengah pandemi, industri keuangan perlu terus tumbuh dan fokus pada bidang-bidang yang memiliki masa depan cerah. Ketiga, memajukan perbankan digital adalah tujuan utama bank.



**Gambar 1 Variabel RGEC Terhadap ROA**

Sumber: Data diolah, 2024

Keempat, bank mempunyai kewajiban untuk membantu nasabahnya, khususnya usaha kecil dan menengah. Dan yang terakhir, bank harus mulai menggunakan pemasaran digital. Terakhir, pemimpin bank tidak boleh sekadar mengikuti metode yang telah teruji. Sebaliknya, mereka harus mengambil peran sebagai pemandu yang memiliki kecakapan untuk beradaptasi. Di zaman sekarang, individu dengan kemampuan adaptasi yang tinggi sering kali lebih berhasil daripada mereka yang hanya mengandalkan pemikiran konvensional. Maka dari itu, kita harus mencari metode baru yang memungkinkan kita menyesuaikan diri dengan

beragam situasi. Pentingnya hal ini terletak pada kemampuan kita untuk beradaptasi secara efektif (Hafizah, Gia Darara. 2020).

Analisis terhadap bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah digambarkan dalam grafik tersebut. Fokus utama analisis ini adalah mengeksplorasi keterkaitan antara variabel rata-rata dengan *Return on Assets* (ROA). Sebagai fondasi pengukurannya, metode RGEC telah diimplementasikan. Terlihat dari grafik ini bahwa setiap variabel mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut, nilai NPL terbesar sebesar 3,73% pada tahun 2020, nilai GCG terbesar sebesar 92,89% pada tahun 2021, nilai NIM terbesar sebesar 5,96% pada tahun 2017, dan nilai CAR terbesar sebesar 20,68% pada tahun 2021.

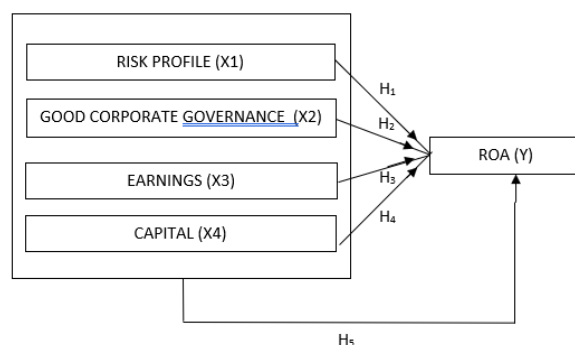
Munawir (2004), halaman 2. Laporan keuangan memiliki fungsi esensial sebagai alat komunikasi antar organisasi dan individu yang tertarik pada aspek keuangan atau aktivitasnya. Hasil proses akuntansi ini, pada intinya, menjadi jembatan informasi bagi mereka yang berkepentingan.

Harahap (2011:190) mengartikulasikan bahwa dalam analisis laporan keuangan, unit-unit informasi yang lebih kecil dihasilkan dengan memisahkan berbagai item laporan keuangan. Proses ini melibatkan pencarian hubungan yang signifikan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi keuangan yang ada di baliknya. Penting untuk memilih solusi terbaik.

Rudianto (2013:189) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang diraih oleh manajemen bisnis dalam mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode tertentu. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukannya, perusahaan memang perlu menyadari dan mengevaluasi kinerja keuangannya.

Pengaruh terbesar terhadap kondisi finansial suatu bank ditentukan oleh empat aspek utama: Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, dan Modal (RGEC). Kinerja keseluruhan bank juga terpengaruh oleh faktor-faktor ini. Dalam proses evaluasi lembaga keuangan, regulator bank menerapkan kriteria ini, yang meliputi Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, dan Modal (RGEC).

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 2 Kerangka Pemikiran**

Setelah itu dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga Risk Profile berpengaruh terhadap ROA  
 H2 : Diduga Good Corporate Governance berpengaruh terhadap ROA  
 H3 : Diduga Earning berpengaruh terhadap ROA  
 H4 : Diduga Capital berpengaruh terhadap ROA  
 H5 : Diduga RGEC secara simultan berpengaruh terhadap ROA

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan utama untuk menghimpun data kuantitatif, dengan fokus pada laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Prosesnya mencakup observasi, inspeksi, dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan.

Sedangkan sumber sekunder akan memberikan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui pemeriksaan laporan keuangan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menargetkan para pelaku usaha dalam sektor perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021, sebagai kelompok audiens utamanya. Metode purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel, di mana sumber data dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2017: 218).

### Definisi, Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

##### *Return on Assets*

Menggunakan rasio *return on assets (ROA)*, dapat dipastikan apakah nilai keuntungan dari suatu investasi setara dengan nilai aset yang diinvestasikan. Surjaweni dalam (Alifa M, 2019) menjelaskan, bahwa perhitungan ROA dilakukan menggunakan formula berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

##### 1) *Risk Profile*

Sesuai Surat Edaran PBI No. 13/24DPNP yang diterbitkan tanggal 25 Oktober 2011, penilaian Profil Risiko menilai risiko yang terkait dengan operasional bank serta efektivitas penerapan manajemen risiko. Profil Risiko dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2) *Good Corporate Governance*

Sistem pengendalian internal suatu organisasi, yang sering disebut GCG, terutama bertanggung jawab mengelola risiko-risiko besar guna melindungi aset perusahaan, mencapai tujuan bisnis, dan pada akhirnya meningkatkan nilai investasi pemegang saham. Untuk mengetahui definisi tata kelola perusahaan yang baik, gunakan rumus di bawah ini:

### *Self Assesment*

## 3) *Earning*

Pendapatan, sebagai indikator utama, berperan penting dalam evaluasi kesehatan bank, terutama berkaitan dengan profitabilitasnya. Hal ini menegaskan peran pendapatan dalam penilaian efisiensi operasional bank. Rumus berikut digunakan untuk menentukan pendapatan:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$$

## 4) *Capital*

Bank dengan permodalan yang sehat tentunya akan beroperasi lebih efisien dalam menjalankan operasional sehari-hari dan mencapai tujuannya, Permodalan bank menjadi komponen penting karena itu.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Produktif}} \times 100$$

## **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini mengadopsi metode uji asumsi konvensional yang beragam, termasuk uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), serta uji normalitas dan multikolinearitas. Program SPSS V.26 diimplementasikan sebagai alat utama untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Konvensional Uji asumsi konvensional dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian tersebut lolos uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas data.

#### **1. Uji Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

<b>One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32043727
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.105
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS V.26: data diolah

Seperti dapat ditunjukkan pada Tabel 1, Asymp. Ada tanda 2 sisi 0,200. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 tidak terpenuhi oleh nilai signifikansi tersebut. Akibatnya, komunikasi rutin atas informasi ini terjadi.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

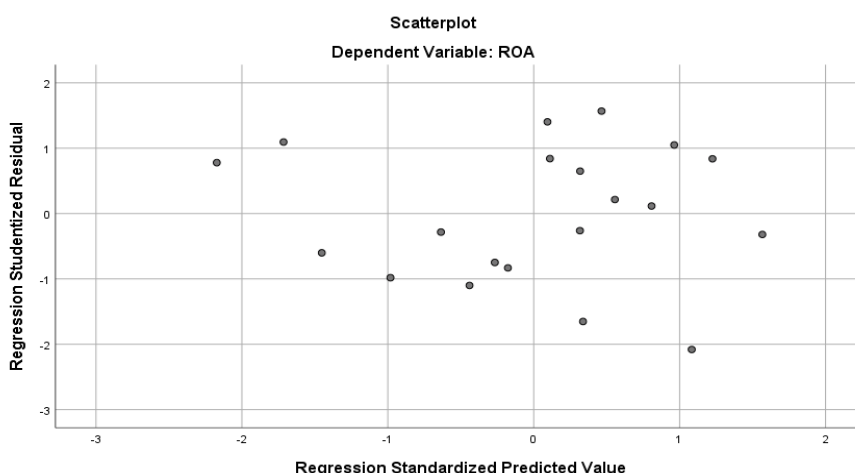
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.272	2.924		-1.119	.281		
	NPL	-.715	.141	-.534	-5.075	.000	.525	1.905
	GCG	.041	.039	.103	1.057	.307	.613	1.633
	NIM	.316	.114	.376	2.764	.014	.315	3.178
	CAR	.110	.081	.177	1.359	.194	.345	2.899

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS V.26: data diolah

Tabel 2 memperlihatkan nilai VIF yang berada di bawah 10 serta nilai toleransi yang melebihi 0,1. Berdasarkan hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa fenomena multikolinearitas tidak terjadi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: SPSS V.26, data diolah

Gambar 3 menggambarkan sebaran data secara acak di mana titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y, tanpa mengindikasikan pola tertentu. Fenomena ini mengindikasikan absennya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

**4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 <sup>a</sup>	.913	.889	.36064	1.428
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, NIM					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: SPSS V.26 data diolah

Analisis dari Tabel 3 dalam keluaran SPSS mengungkapkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,428. Nilai ini termasuk dalam rentang -2 sampai +2. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapatnya autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menilai magnitudo dan arah dampak variabel independen pada variabel dependen, alat efektif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini melibatkan penggunaan model regresi garis tunggal yang menggabungkan banyak hasil dari variabel independen tunggal.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.272	2.924		-1.119	.281
	NPL	-.715	.141	-.534	-5.075	.000
	GCG	.041	.039	.103	1.057	.307
	NIM	.316	.114	.376	2.764	.014
	CAR	.110	.081	.177	1.359	.194

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS V.26, data diolah

Persamaan regresi berikut ini diperoleh dari data pada Tabel 4:

$$ROA = -3.272 - 0,715X_1 + 0,041X_2 + 0,316X_3 + 0,110X_4$$

Dari analisis yang dilakukan pada nilai koefisien regresi, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa:

1. Untuk menghitung nilai ROA (Y), variabel dependen, dapat dipergunakan nilai koefisien regresi. Adanya atau ketiadaan variabel independen terindikasi oleh nilai konstanta, yang berjumlah -3,272. Besarnya koefisien regresi sebesar -0,715 menunjukkan adanya pengaruh variabel independen ROE (Y) dan NPL (X1). Perubahan satu satuan pada NPL (X1) terbukti menurunkan ROA (Y) sebanyak 0,715, asalkan variabel lainnya tidak terikat pada suatu konstanta.
2. Berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,041 maka variabel GCC (X2) mempunyai pengaruh terhadap ROA (Y). Analisis ini mengindikasikan bahwa, ketika variabel GCG (X2) mengalami peningkatan sebesar satu unit, variabel ROA (Y) akan terpengaruh dengan peningkatan sekitar 0,041, asalkan faktor independen lain diperhitungkan. Namun, ini tetap berlaku dalam konteks tersebut.
3. Koefisien regresi yang tercatat pada angka 0,110 mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari NIM (X3) sebagai variabel independen terhadap ROA (Y). Implikasinya adalah, dengan setiap peningkatan satu unit pada NIM (X3), terdapat kenaikan pada ROA (Y) sebesar 0,110, di bawah prasangka bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)



**Tabel 5 Hasil Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.272	2.924		-1.119	.281
	NPL	-.715	.141	-.534	-5.075	.000
	GCG	.041	.039	.103	1.057	.307
	NIM	.316	.114	.376	2.764	.014
	CAR	.110	.081	.177	1.359	.194

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS V.26, data diolah

Berdasarkan tabel 5. diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Bagaimana NPL (X1) mempengaruhi ROA (Y).  
Variabel NPL menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan t hitungnya  $-5,075$ , lebih rendah dari t tabel  $-2,120$ . Dengan demikian, H1 dipandang sebagai akurat. Oleh karena itu, NPL tertentu akan menurunkan ROA secara signifikan.
- b. Bagaimana Efektif Tata Kelola Perusahaan (X2) Mempengaruhi ROA (Y)  
Nilai signifikan dari variabel Good Corporate Governance, yang tercatat sebesar  $0,307 > 0,05$ , dipadukan dengan nilai t hitung yang hanya  $1,057$  dan tidak mencapai t tabel  $2,120$ , membuktikan bahwa H2 harus ditolak. Dari temuan ini, kita bisa menyimpulkan, setidaknya dalam beberapa aspek, bahwa Return on Assets (ROA) tidak dipengaruhi oleh praktik Good Corporate Governance yang efektif.
- c. Pengaruh NIM (X3) terhadap ROA (Y)  
Variabel NIM, dengan nilai t hitung  $2,764 < t$  tabel  $2,120$ , menunjukkan signifikansi yang penting dengan nilai sebesar  $0,014 < 0,05$ . Hal ini mendukung H3 sebagai tepat. Dengan demikian, konklusi yang dapat diambil adalah bahwa NIM memiliki pengaruh substansial terhadap ROA.
- d. Pengaruh CAR (X4) terhadap ROA (Y)  
Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel CAR memiliki nilai signifikansi  $0,194 > 0,05$ , dan nilai t hitungnya adalah  $1,359$ , lebih kecil dari t tabel yang sebesar  $2,120$ . Berdasarkan hasil tersebut, H4 tidak mendapat dukungan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa CAR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA.

## 2. Uji F

**Tabel 6 Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.411	4	5.103	39.233	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.951	15	.130		
	Total	22.362	19			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, NIM

Sumber: SPSS V.26, data diolah

Tabel 6 memperlihatkan nilai estimasi  $f$  sebesar  $39,233 > f$ , sementara Tabel 3.06 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari data ini, hipotesis H5 dipandang sebagai akurat. Kesimpulannya, ROA terpengaruh oleh gabungan variabel independen NPL, GCG, NIM, dan CAR.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 <sup>a</sup>	.913	.889	.36064
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, NIM				

Sumber: SPSS V.26, data diolah

Tabel 7 yang disajikan sebelumnya memaparkan bahwa nilai Adjusted R Square tercatat sekitar 0,889. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel NPL memiliki dampak signifikan terhadap GCG, NIM, dan CAR dalam kaitannya dengan ROA, dengan persentase pengaruh mencapai 88,9%. Sementara itu, kontribusi dari variabel lain terhadap ROA adalah 11,1%, sebagaimana tergambar dalam nilai yang sama, 88,9.

### Pembahasan

Penelitian ini mempunyai beberapa topik yang memerlukan pembahasan, khususnya hal-hal berikut sehubungan dengan temuan penelitian yang berkaitan dengan subjek, isu, dan hipotesis penelitian:

#### C.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Return on Assets*.

Hipotesis pertama mengemukakan bahwa performa pinjaman bersih berdampak negatif pada pengembalian aset. Prediksi menunjukkan bahwa kenaikan NPL akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar -0,715, sesuai dengan temuan dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan angka yang sama. Hasil analisis uji parsial memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikan dari *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA), diukur dengan besaran yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $-5,075 < t$  tabel  $-2,120$ , serta nilai mayor 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, menandakan bahwa koefisien regresi memiliki kebermaknaan secara statistik.

#### C.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets*

Hipotesis kedua: Pengelolaan perusahaan yang efisien berdampak minim pada *Return on Assets* (ROA). Analisis regresi berganda yang dilakukan menunjukkan angka 0,041, yang menandakan kemungkinan penurunan ROA hingga 0,041 kali. Dari hasil uji parsial, koefisien regresi yang tidak berarti terlihat dari nilai  $t$  hitung yang hanya mencapai 1,057, lebih rendah daripada  $t$  tabel yang berada pada angka 2,120, serta nilai

signifikansi yang tercatat sebesar 0,307, melebihi ambang batas 0,05. Data ini kurang mendukung hipotesis kedua (H2), yang menyatakan ketiadaan korelasi signifikan antara ROA dan praktik tata kelola perusahaan yang efektif.

### C.3 Pengaruh *Earning* terhadap *Return on Assets*

Hipotesis ketiga: Margin bunga bersih mempunyai dampak minimal terhadap *Return on Assets*. Hasil uji analisis regresi berganda sebesar 0,316 menunjukkan adanya penurunan ROA sebesar 0,316 faktor. Nilai t hitung yang tercatat sebesar 2,764, melebihi t tabel yang bernilai 2,120, dipastikan signifikan karena nilai signifikansinya yaitu 0,014, lebih rendah dari ambang batas 0,05. Temuan ini memperkuat keberlakuan hipotesis ketiga (H3), yang berargumen bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap NIM dan ROA. Ini merupakan indikasi kuat bahwa koefisien regresi memiliki peranan yang tidak dapat diabaikan dalam konteks ini.

### C.4 Pengaruh *Capital* terhadap *Return on Assets*

Menurut hipotesis keempat, rasio kecukupan modal mempunyai pengaruh yang baik terhadap *Return on Aset*. Analisis regresi berganda yang dilakukan menghasilkan nilai 0,110, mengindikasikan pertumbuhan ROA sebanyak 0,110 kali lipat untuk setiap peningkatan CAR satu unit. Hipotesis keempat (H4) terkonfirmasi melalui uji komputasi parsial, yang memperlihatkan hubungan antara CAR dan ROA. Nilai t hitung diperoleh  $1,359 < t \text{ tabel } 2,120$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,194 > 0,05$ , menandakan koefisien regresi tersebut memiliki signifikansi.

### C.5 Proksi modal produktif suatu perusahaan yang baik adalah Dampak Profil Risiko Faktor Kredit Bermasalah, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio terhadap *Return on Assets*.

Variabel-variabel NPL (X1), GCG (X2), NIM (X3), dan CAR (X4) ternyata tidak memberikan dampak signifikan pada ROE (Y) dari bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan analisis data historis. Nilai F hitung memiliki 3.923 poin keberanian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut; 1) Penemuan dari uji hipotesis awal menandakan bahwa NPL, pada tingkat parsial, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung oleh nilai t yang tercatat sebesar -5,075, menandakan signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari batas 0,05, sehingga memperkuat hipotesis yang diajukan, 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa sebagian besar aktivitas perusahaan yang efektif memiliki pengaruh minimal terhadap kinerja aktivitas (ROA). Hipotesis tersebut dinyatakan diterima, mempertimbangkan bahwa nilai hitung mencapai 1,057 dan nilai signifikansi berada pada 0,307. Kedua nilai ini melampaui batas minimum 0,05, yang menegaskan penerimaan hipotesis, 3) Hipotesis yang dikemukakan tidak dapat diterima berdasarkan temuan pengujian karena NIM menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan menggunakan nilai signifikansi 0,014, yang lebih kecil dari 0,05, diperoleh nilai 2,764, 4) Dengan nilai t sebesar 1,359 dan tingkat signifikansi yang

tercatat sebesar 0,194, yang melebihi ambang batas 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa rasio CAR tidak berdampak signifikan terhadap ROE. Sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima.

### Saran

Penelitian ini menawarkan sejumlah rekomendasi, sebagai berikut; 1) Bank dapat membuat keputusan yang lebih efektif di masa depan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keuntungan serta mengurangi risiko timbulnya masalah yang berpotensi merugikan baik bagi bank itu sendiri maupun pihak lain, 2) Untuk menghasilkan penelitian yang lebih menyeluruh dan berkualitas dapat menambahkan variabel dan objek penelitian untuk peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifa M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. *Analisis Laporan Keuangan*, 41–73.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Ghodang, H. (2020). *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik dalam Penelitian* (Cetakan Pe). PT. Penerbit Mitra Grup.
- Hikmah, D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 11(02), 1–16. <https://doi.org/10.36310/jebi.v11i02.14>
- Juliandi, A., Manurung, S., & Zulkarnain, F. (n.d.). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1, Cet). Rajawali Pers.
- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Investment terhadap harga saham perusahaan food & beverages. *Akademika*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v14i1.43>
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. CV Literasi Nusantara Abadi.